

**PENGARUH BOPO, NPF, FDR, BI RATE DAN INFLASI TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI
OJK**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Surakarta**

Disusun Oleh:

Sulistiani

Nim 19.31.0012

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2023**

**PENGARUH BOPO, NPF, FDR, BI RATE DAN INFLASI TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI
OJK**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Surakarta**

Disusun Oleh:

Sulistiani

Nim 19.31.0012

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Sulistiani
Nim : 19310012
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Pengaruh Bopo, Npf, Fdr, Bi Rate dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Ojk
Disetujui dan disahkan :
Hari : Kamis
Tanggal : 19 Januari 2023

Pembimbing



Ismunawah, S.E., M.Si

NIDN. 0621027402

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi



Astuning Saharsini, S.E., M.Acc.

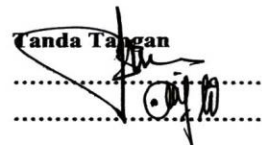
NIDN. 0606129102

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Sulistiani
Nim : 19310012
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Pengaruh Bopo, Npf, Fdr, Bi Rate dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Ojk

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Ekonomi.

Pada Hari : Kamis
Tanggal : 30 Maret 2023
Tim Penguji:
Ketua : Ismunawan, S.E., M.Si
Anggota : Arif Farida, S.E., M.A

Tanda Tangan


Mengetahui,
Ketua STIE Surakarta




Dr. Budi Istianto S.E., M.M., M.H

NIDN. 0625127401

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

**PENGARUH BOPO, NPF, FDR, BI RATE DAN INFLASI TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR
DI OJK**

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, 17 Januari 2023

Yang memberi pernyataan



Sulistiani

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Kamu bisa mengandalkan orang lain tapi sesungguhnya yang bisa kamu andalkan adalah diri kamu sendiri (So Junghwan Treasure)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua penulis yang selalu mendoakan penulis dan memberikan penulis kekuatan pada saat proses pembuatan skripsi ini.
2. Dosen pembimbing skripsi bapak Ismunawan, S.E., M.Si dan dosen-dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang sudah berjasa memberikan ilmu serta memotivasi penulis.
3. Teman-teman penulis yang telah membantu penulis untuk menyusun skripsi ini.
4. Untuk Almamater saya Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT, karena atas berkah dan rahmat-Nya maka peneliti dapat menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Bopo, Npf, Fdr, Bi Rate dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Ojk”. Penelitian ini disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program Strata 1 (S1) pada program studi akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat diselesaikan oleh peneliti tanpa bantuan, pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak yang sangat berarti besar dalam proses pengerjaan skripsi ini. Pada kesempatan ini saya akan menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta
2. Ibu Astuning Saharsini S.E., M.Acc selaku Ketua Program Studi Akuntansi
3. Bapak Ismunawan, S.E., M.S.I. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya, memberikan bimbingan, arahan, saran dan support kepada peneliti sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.
4. Bapak Ismunawan, S.E., M.S.I. selaku dosen pembimbing akademik
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu selama peneliti menempuh pendidikan di STIE Surakarta.
6. Orang tua saya bapak Katiman dan ibu Rusmini yang telah mendoakan, mendukung dan menemani saat peneliti menyusun tugas akhir ini.
7. Teman-teman peneliti yang telah memberikan dukungan, masukan serta motivasi bagi peneliti hingga sampai pada tahap ini.
8. Diri sendiri yang telah berjuang susah payah pagi, siang, sore dan malam dalam menyusun skripsi sampai tahap ini.
9. Dan semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu yang telah membantu hingga tugas akhir ini selesai.

Akhir kata, peneliti berharap tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, masukan dan saran dari para pembaca sangat diharapkan. Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Sukoharjo, 17 Januari 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sulistiani', with a stylized, cursive script.

Sulistiani

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Teori yang Relevan	8
B. Pengertian Bank Syariah	10
C. Analisis Rasio Keuangan	17
D. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	22
E. Non Performing Financing (NPF).....	23
F. Financing to Deposit Ratio (FDR)	24
G. Bi Rate.....	25

H. Inflasi.....	27
I. Profitabilitas	29
J. Penelitian Terdahulu	29
K. Kerangka Pikir	36
L. Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Objek Penelitian	40
B. Jenis dan Sumber Data	40
C. Populasi dan Sampel	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Definisi Operasional.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	54
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	54
B. Identitas Responden	54
C. Analisis Data	56
D. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
Daftar Pustaka	77
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1 Kriteria Pengumpulan Sampel Penelitian.....	42
Tabel 3.2 Definisi Operasional	44
Tabel 3.3 Kriteria Nilai Uji Durbin-Watson	51
Tabel 3.4 Pedoman Interpretasi Koefisien	52
Tabel 4.1 Data Sampel Penelitian	56
Tabel 4.2 Deskriptif Statistik Sebelum Outlier.....	56
Tabel 4.3 Deskriptif Statistik Setelah Outlier.....	57
Tabel 4.4 Uji Normalitas Data Terdistribusi Tidak Normal.....	59
Tabel 4.5 Uji Normalitas Data Terdistribusi Normal	60
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas.....	61
Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas	61
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi	63
Tabel 4.9 Uji Run Test.....	64
Tabel 4.10 Regresi Linier Berganda	64
Tabel 4.11 Tabel Koefisien Determinasi (R^2)	66
Tabel 4.12 Uji F	67

Tabel 4.13 Uji T	68
------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	36
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- 1 Populasi Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK
- 2 Sampel Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK
- 3 Statistik Deskriptif Sebelum Outlier
- 4 Statistik Deskriptif Setelah Outlier
- 5 Uji Normalitas Data Terdistribusi Tidak Normal
- 6 Uji Normalitas Data Terdistribusi Normal
- 7 Uji Multikolinieritas
- 8 Uji Heteroskedastisitas
- 9 Uji Autokorelasi
- 10 Uji Run Test
- 11 Regresi Linier Berganda
- 12 Koefisien Determinan (R^2)
- 13 Uji F
- 14 Uji T
- 15 Data Sampel Penelitian

PENGARUH BOPO, NPF, FDR, BI RATE DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OJK

**Oleh :
Sulistiani
19.31.0012**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Bi Rate dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK. Populasi penelitian ini adalah Seluruh populasi data laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2021. Jumlah dari populasi ini adalah sebanyak 12 bank. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website masing-masing Bank Umum Syariah. Sampel penelitian ini adalah 3 Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK dengan 4 laporan triwulan selama 4 tahun (2018-2021). Pengambilan sampel menggunakan metode Purposive Random Sampling. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS Versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara negatif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK sedangkan Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Bi Rate dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK.

Kata kunci : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Bi Rate, Inflasi dan Profitabilitas.

EFFECT OF BOPO, NPF, FDR, BI RATE AND INFLATION ON PROFITABILITY OF SHARIA COMMERCIAL BANKS REGISTERED AT OJK

**By :
Sulistiani
19.31.0012**

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Operating Expenses Operating Income (BOPO), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Bi Rate and Inflation on the Profitability of Islamic Commercial Banks registered with OJK. The population for this study is the entire population of financial report data for Islamic Commercial Banks registered with OJK in 2021. The total population for this study is 12 banks. The data used in this study is secondary data obtained from the website of each Islamic Commercial Bank. The sample for this research is 3 Islamic Commercial Banks that are registered with the OJK with 4 quarterly reports for 4 years (2018-2021). Sampling using Purposive Random Sampling method. The analysis used in this study uses descriptive statistical analysis tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis and hypothesis testing using the SPSS Version 25 program. The results of this study indicate that Operating Costs Operating Income (BOPO) has a negative effect on the Profitability of Islamic Commercial Banks which registered with OJK while Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Bi Rate and Inflation have no effect on the Profitability of Islamic Commercial Banks registered with OJK.

Keywords: Operating Costs Operating Income (BOPO), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Bi Rate, Inflation and Profitability.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan syariah menunjukkan bahwa preferensi masyarakat Indonesia lambat laun akan mengarah pada bisnis syariah. Oleh karena itu sangat penting untuk memperhatikan kinerja perbankan syariah di Indonesia. Profitabilitas dapat dianggap sebagai salah satu indikator kinerja perusahaan yang paling relevan. Rasio Return On Asset (ROA) biasanya digunakan dalam mengukur kinerja profitabilitas suatu bank. ROA dipilih sebagai ukuran kinerja profitabilitas karena Rasio ROA ini dapat digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Syakhrun, 2019). Ketika suatu perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi maka dapat menunjukkan baiknya kinerja perusahaan dalam mengelola usahanya (Krismonika & Rosita, 2022). Perkembangan industri ekonomi syariah jika dibandingkan dengan ekonomi konvensional dinilai masih sangat terbatas. Hal tersebut dapat dilihat dari market share perbankan syariah sudah tercatat melebihi 5 persen. Namun pada lima tahun terakhir pertumbuhannya hanya tercatat di kisaran 1 persen (Bisnis.com, 2020).

Kondisi penurunan profitabilitas Bank Umum Syariah terjadi pada tahun 2020. Menurut data dari Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan, Return On Asset (ROA) menunjukkan adanya penurunan pada tahun 2020

dengan jumlah ROA sebesar 1,40% sedangkan pada tahun sebelumnya bank syariah mendapatkan ROA sebesar 1,73% (Ojk.go.id, 2020). Menurut Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan kondisi ini masih tergolong baik (Kumparan.com, 2020). Situasi penurunan ini membuat industri perbankan syariah dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat bersaing dalam memperebutkan pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia. Selain itu, Bank Indonesia memperketat regulasi perbankan nasional. Regulasi merupakan aturan kesehatan perbankan yang mencakup berbagai aspek perbankan di Indonesia, mulai dari penghimpunan dana hingga penggunaan dan penyaluran dana (Budisantoso & Triandaru, 2006).

Perkembangan perbankan syariah seiring dengan berjalannya waktu profitabilitas Bank Umum Syariah mengalami adanya pertumbuhan hal ini tercermin dari meningkatnya nilai Return On Asset (ROA) pada tahun 2021 sebesar 1,55%. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai ROA tahun kemarin yang hanya sebesar 1,40% saja (Ojk.go.id, 2021). PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) mampu mencetak laba Rp 987,68 miliar di kuartal 1 tahun 2022. Angka ini naik 33,18 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Pendorong laba BSI ini yaitu pembiayaan yang masih positif ditengah pandemic covid-19 (Liputan6.com, 2022). Direktur Utama Bank syariah Indonesia Hery Guardi menyampaikan bahwa kinerja positif ini didukung dari pembiayaan yang tumbuh dan sehat di semua segmen (Liputan6.com, 2022). Hal ini menjadi bukti bahwa masyarakat semakin tertarik untuk merasakan layanan

perbankan syariah di semua segmen (Wulandari et al., 2022). Peningkatan ini tentunya berpengaruh baik bagi kinerja perbankan syariah dalam menghasilkan labanya. Dampak dari kinerja perbankan syariah yang baik akan menumbuhkan kredibilitas yang baik dimata masyarakat. Hal tersebut tentunya akan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat dalam menitipkan dana yang dimilikinya kepada perbankan syariah (Syakhrun, 2019).

Penelitian Syakhrun, 2019 menyatakan hasil penelitian bahwa BOPO dan NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah. Sedangkan FDR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Menurut dari penelitian Syakhrun (2019) Semakin tinggi rasio BOPO maka semakin kurang efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya sehingga mempengaruhi penurunan profitabilitas bank umum syariah. Selanjutnya pada rasio NPF menurut penelitian dari Syakhrun (2019) mengatakan bahwa semakin tinggi nilai rasio NPF maka semakin buruk kualitas kredit suatu perbankan. Kualitas yang buruk tersebut terjadi karena jumlah kredit bermasalah yang semakin besar. Ketika jumlah kredit yang bermasalah semakin besar maka akan berpengaruh terhadap turunnya profitabilitas. Hal ini dikarena adanya peningkatan biaya cadangan aktiva produktif. Sedangkan pada rasio FDR menurut penelitian Syakhrun (2019) mengatakan bahwa semakin tinggi rasio FDR maka semakin efektif suatu Bank Umum Syariah dalam menyalurkan pembiayaannya. Ketika rasio FDR masih dalam standar batas yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia maka masih dianggap baik kualitasnya. Dengan

peningkatan Rasio FDR ini maka profitabilitas bank akan semakin meningkat. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Gunawan (2020) yang mengatakan bahwa BOPO dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Selanjutnya pada penelitian Shafrania (2020) menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syakhrun, 2019).

Penelitian Darmawan et al., (2020) menyatakan hasil penelitian bahwa Bi Rate berpengaruh negatif terhadap ROA. Menurut penelitian Darmawan et al., (2020) mengatakan bahwa jika bank menaikkan suku bunganya maka minat nasabah untuk melakukan kredit akan menurun. Penurunan tersebut akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Begitu juga sebaliknya ketika bank menurunkan suku bunganya maka nasabah cenderung akan melakukan kredit yang akan menjadi keuntungan bagi pihak bank dan keuntungan tersebut akan menaikkan profitabilitas bank. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sholichatunnisa & Mariana (2022) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Bi Rate terhadap ROA. Kemudian pada penelitian Shafrania (2020) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap ROA. Menurut penelitian Shafrania (2020) mengatakan bahwa ketika inflasi naik, maka minat masyarakat untuk menabung akan menurun. Hal ini mengakibatkan tingkat profitabilitas dari suatu perbankan akan mengalami penurunan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munir (2018) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Dengan adanya

research gap dari penelitian sebelumnya ini, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh BOPO, NPF, FDR, Bi Rate dan Inflasi terhadap ROA.

Kesimpulan dari uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh BOPO, NPF, FDR, Bi Rate dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK**”.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah ?
2. Apakah Non Performing Financing (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah ?
3. Apakah Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah ?
4. Apakah Bi Rate berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah ?
5. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah ?
6. Apakah BOPO, NPF, FDR, Bi Rate dan Inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh Bi Rate terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah
5. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah.
6. Untuk mengetahui pengaruh BOPO, NPF, FDR, Bi Rate dan Inflasi terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menghasilkan konsep mengenai pengaruh BOPO, NPF, FDR, Bi Rate dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini berguna untuk mengeksplor kemampuan dan wawasan yang diperoleh selama berada di masa perkuliahan. Serta diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan manfaat kepada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan profitabilitas Bank Umum Syariah.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi kepada pihak perusahaan sebagai penentu dan melaksanakan keputusan dalam hal penerapan rasio keuangan untuk memaksimalkan profit di perusahaan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini sebagai sumber informasi dan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi dengan cara menilai kinerja keuangan perusahaan terlebih dahulu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori yang Relevan

1. Teori Keagenan

Teori keagenan menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (Investor) dengan pihak yang menerima wewenang (manajer). Perkembangan Bank Umum Syariah menunjukkan dampak yang cukup signifikan terhadap sistem keuangan. Minat nasabah untuk menginvestasikan dananya dan tingkat pengembalian ekuitas dapat mempengaruhi kinerja keuangan dari Bank Umum Syariah. Namun, perkembangan tersebut menimbulkan terjadinya konflik kepentingan antara nasabah (prinsipal) dan bank syariah (agen).

Konflik kepentingan diakibatkan karena adanya perbedaan tujuan antara manajemen bank syariah selaku agen dan nasabah selaku prinsipal. Pihak nasabah (prinsipal) tentunya ingin mengetahui segala informasi terkait dengan dana investasi yang dilakukannya tersebut. Oleh karena itu pihak nasabah meminta manajemen untuk membuat laporan pertanggung jawaban atas dana yang diinvestasikan tersebut. Esensi teori keagenan dalam teori penelitian ini adalah adanya pemisahan fungsi antara investor dan manajemen bank. Hal ini dilakukan karena, pihak investor ingin mengetahui hal yang ada kaitannya dengan kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang

baik untuk menilai prospek dimasa depan yang dapat dilihat dari pertumbuhan profitabilitas tersebut (Syakhrun, 2019).

Teori agensi memiliki hubungan yang sangat kompleks pada lembaga perbankan, tidak seperti perusahaan non perbankan. Pada lembaga perbankan akan melibatkan hubungan antara pemegang saham dengan manajemen (agen), hubungan bank sebagai pemegang saham dengan debitur, juga melibatkan hubungan antara bank dengan regulator. Bank Indonesia sebagai salah satu regulator yang bertugas untuk memastikan kestabilan suatu sistem keuangan pada perbankan. Hubungan-hubungan yang telah dijelaskan mampu menjelaskan bahwa terdapat adanya mekanisme kontrol antara pihak-pihak yang terlibat didalam manajemen perbankan. Oleh karena itu kontrol perbankan dalam perspektif keagenan sangat relevan dengan perbankan di indonesia (Fajari & Sunarto, 2017).

Teori Agensi menjelaskan “agen” yang berfungsi menjalankan usaha dari pemilik (principal). Para manajer sebagai agen menginginkan perusahaan berkembang, meskipun harus mengambil risiko dan laba ditahan yang tidak mengalir ke pemilik saham. Para pemilik saham menginginkan terhindar dari adanya resiko dan laba ditahan yang tidak mengalir ke mereka (Nugraha & Yasrie, 2021). Teori keagenan yang dikeluarkan sebagai cara untuk memonitori tindakan para manajer supaya tidak bertindak semau mereka sendiri, namun bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan. Teori ini terdiri dari 3 hal yaitu biaya *monitoring* oleh principal, biaya

bonding oleh agen dan rugi residual (residual loss). *Agency cost* sangat relevan digunakan, karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik usaha dan agen yang akan berpengaruh terhadap profitabilitas (Nugraha & Yasrie, 2021).

Teori agensi dalam hubungan antara agen (pengelola suatu usaha) dan principal (pemilik usaha). Terjadi suatu kontrak dimana satu orang atau lebih memesan orang lain (agen) untuk melakukan jasa atas nama principal dan memberikan tanggung jawab kepada agen untuk mengambil keputusan yang terbaik bagi principal (pemilik usaha). Informasi yang ada pada laporan keuangan jika disampaikan secara tepat waktu akan mengurangi asimetri informasi yang berkaitan dengan teori keagenan. Hubungan keagenan, manajemen diharapkan dapat mengambil suatu kebijakan keuangan yang diharapkan dapat menguntungkan kepemilikan perusahaan. Namun jika keputusan yang diambil oleh manajemen pemilik perusahaan merugikan pemilik tentu akan menimbulkan masalah keagenan (Sitompul, et al., 2019).

B. Pengertian Bank Syariah

UU No 21 Tahun 2008, Pasal 1(2) mendefinisikan bank sebagai badan yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dari pengertian tersebut maka dapat

dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan yang artinya segala kegiatan yang terjadi pada perbankan tersebut semuanya selalu berkaitan dengan bidang uang. Sedangkan definisi dari bank syariah menurut pasal 1 ayat 7 merupakan Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Secara operasional kinerja dari perbankan syariah berbeda dengan perbankan konvensional. Perbedaannya yaitu bank syariah tidak akan membebani bunga kepada para nasabahnya, akan tetapi menerima atau membebaskan bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang sudah diperjanjikan. Konsep dasar bank syariah didasarkan kepada Al-Qur'an dan hadits. Semua jenis produk maupun jasa yang ditawarkan oleh bank syariah tidak boleh bertentangan dengan isi dari Al-Qur'an dan hadis Rasulullah SAW (Ismail, 2017). Bank Syariah juga memiliki fungsi menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerjasama usaha. Imbalan yang diperoleh dalam bentuk margin keuntungan, bentuk bagi hasil, atau bentuk lainnya yang sesuai dengan syariah Islam (Ismail, 2017).

Kesimpulannya bahwa bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang tugasnya sama dengan bank konvensional yaitu menghimpun dana dari

pihak yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dana, namun yang membedakannya dengan bank konvensional adalah bank syariah beroperasi dengan berlandaskan prinsip-prinsip syariah yaitu Al-Qur'an dan hadits dalam pelaksanaan operasionalnya. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan ridha dari Allah SWT.

1. Laporan Keuangan

Kondisi suatu perusahaan dapat dilihat dari kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Laporan keuangan merupakan hasil dari keseluruhan transaksi keuangan yang terjadi di suatu perusahaan. Transaksi keuangan merupakan segala macam kegiatan yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan suatu perusahaan, seperti transaksi pembelian dan transaksi penjualan. Bagian akuntansi keuangan di suatu perusahaan akan mengolah data transaksi tersebut, baik secara manual maupun dengan menggunakan sistem ERP (enterprise resource planning), yang sudah biasa mereka gunakan maupun terapkan. Keluaran (output) dari kegiatan bagian akuntansi keuangan tersebut yaitu laporan keuangan (Prihadi, 2019).

Laporan keuangan merupakan hasil dari kerja akuntan dalam melaporkan realitas ekonomi yang terjadi pada suatu perusahaan. Meskipun begitu, tetap perlu disadari bahwa laporan keuangan tidak sepenuhnya bebas dari pengaruh manajemen. Pihak manajemen tentunya dapat mempengaruhi pelaporan keuangan apabila terdapat pilihan-pilihan mengenai pencatatan atau entitas yang harus dilakukan (Prihadi, 2019).

Laporan keuangan yang dipublikasikan memegang peranan penting dalam evaluasi suatu perusahaan, karena informasi dalam laporan keuangan dapat dianalisis bagi yang berkepentingan, apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik atau tidak (Hidayat, 2018). Informasi pada laporan keuangan yang dipublikasikan dapat berguna sebagai acuan investor dalam menetapkan kebijakan pada saat menanamkan modalnya kepada bank (Wulandari et al., 2022). Hal tersebut menandakan bahwa laporan keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan bisnis, oleh karena itu departemen keuangan harus berfungsi dengan baik agar pihak-pihak yang membutuhkan dapat menerima laporan keuangan dan dapat membantu mereka dalam proses pengambilan keputusan seperti yang diharapkan (Hidayat, 2018). Selain itu, dengan adanya pengendalian laporan keuangan yang baik akan menjadi daya tarik bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan seperti: investor, kreditor, manajemen, pemerintah dan masyarakat (Farida, 2020).

Laporan keuangan memiliki 4 jenis laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan yaitu (Prihadi, 2019):

- a. Laporan posisi keuangan (neraca) merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan yang berupa aset, utang, dan ekuitas (modal) pada satu saat.
- b. Laporan laba-rugi merupakan laporan yang menggambarkan mengenai selisih antara pendapatan dan biaya selama satu periode.

- c. Laporan arus kas merupakan laporan yang memberikan gambaran mengenai bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kasnya dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode.
- d. Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang berisi tentang perubahan ekuitas dari kinerja internal perusahaan berupa laba dan pembagian deviden, serta pengaruh dari perubahan komposisi setoran modal.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi mengenai kondisi suatu perusahaan dari sudut pandang angka-angka dalam satuan moneter kepada pihak-pihak yang membutuhkan (Hidayat, 2018). Tujuan laporan keuangan secara garis besar yaitu:

- a. Screening (sarana informasi), sebuah analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangannya. Dengan demikian ketika seseorang ingin mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan cukup, dapat dilakukan dengan melakukan analisis laporan keuangan tanpa harus turun secara langsung meninjau bagaimana kondisi dilapangan suatu perusahaan tersebut.
- b. Understanding (pemahaman), sebuah analisis yang dilakukan dengan cara memahami kondisi keuangan, bidang usaha serta hasil dari usahanya dalam suatu perusahaan.

- c. Forecasting (peramalan), sebuah analisis yang dilakukan dengan cara meramal suatu kondisi yang mungkin akan terjadi dimasa yang akan datang pada suatu perusahaan.
- d. Diagnosis (diagnose), sebuah analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis kemungkinan masalah yang dapat terjadi didalam manajemen perusahaan ataupun masalah diluar perusahaan.
- e. Evaluation (evaluasi), sebuah analisis yang dilakukan dengan cara mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien.

3. Pengguna Laporan Keuangan

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan (Munawir, 2010):

a. Pemilik Perusahaan

Pemilik perusahaan sangat berkepentingan dengan laporan keuangan usahanya dikarena laporan ini memungkinkan pemilik usaha untuk menilai berhasil atau tidaknya manajer dalam mengelola usahanya dan keberhasilan manajer diukur dari keuntungan yang diperoleh perusahaan.

b. Manajer atau Pemimpin Perusahaan

Laporan keuangan bagi manajer berguna untuk mengukur biaya dan pendapatan yang telah dicapai pada periode yang lalu. Selain itu juga digunakan untuk mengukur efisiensi dari tiap-tiap individu yang telah disertai tanggung jawab untuk menentukan ada atau tidaknya suatu

perubahan kebijakan sehingga dapat dicapai hasil yang lebih baik, serta untuk laporan pertanggung jawaban pada pemilik perusahaan atas kepemimpinannya selama ini.

c. Para Investor

Para investor berkepentingan pada laporan keuangan karena dengan membaca laporan keuangan, para investor akan mengetahui kondisi yang terjadi pada dana yang diinvestasikannya, serta dapat digunakan untuk mengetahui prospek keuangan selanjutnya di masa mendatang dan perkembangan perusahaan serta mengetahui kualitas kinerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.

d. Para Kreditur dan Bankers

Para kreditur dan bankers berkepentingan dengan laporan keuangan, karena laporan keuangan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebelum dilakukannya mengambil keputusan untuk memberi atau menolak pemberian kredit dari suatu perusahaan.

e. Pemerintah

Pemerintah berkepentingan dengan laporan keuangan karena laporan keuangan dapat digunakan untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. Selain itu digunakan sebagai perencanaan pemerintah di masa mendatang terutama yang menyangkut tentang masalah tenaga kerja dan kebijakan lain yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi secara nasional.

C. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan yang berguna untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan aliran kas). Analisis rasio dapat digunakan sebagai pembimbing bagi investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan mengenai prospek perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang.

Analisis rasio keuangan merupakan hubungan atau perbandingan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan, hal ini tentunya akan memudahkan pengguna laporan keuangan dalam melihat perkembangan keuangan suatu perusahaan (Munawir, 2010). Menurut Prihadi, (2019) jenis rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Berikut penjelasan mengenai rasio-rasio yang ada dalam laporan keuangan:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Kewajiban jangka pendek merupakan utang yang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun (Prihadi, 2019). Menurut Kasmir (2009) jenis-jenis dari rasio likuiditas antara lain:

a. Rasio lancar

Rasio lancar atau current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

b. Rasio Cepat

Rasio cepat atau quick ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai perusahaan.

c. Rasio Kas

Rasio kas atau cash ratio merupakan alat digunakan untuk mengukur seberapa besar kas yang ada untuk membayar utang.

d. Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja suatu perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

e. Inventory to Net Working Capital

Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara jumlah persediaan dengan modal kerja perusahaan.

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan asetnya (Prihadi, 2019).

Rasio aktivitas dapat dikaitkan dengan jenis aset yang akan diukur. Menurut Kasmir (2009) jenis-jenis dari rasio Aktivitas antara lain:

a. Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa lama penagihan piutang selama satu periode.

b. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan berputar dalam suatu periode tertentu.

c. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja suatu perusahaan selama periode tertentu.

d. Fixed Assets Turnover

Fixed assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan pada aktiva tetap berputar dalam satu periode.

e. Total Assets Turnover

Total assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar jumlah penjualan yang didapatkan dari tiap aktiva.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Prihadi, 2019). Sedangkan menurut Hanafi & Halim (2016) Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Menurut Kasmir (2009) jenis-jenis dari rasio profitabilitas antara lain:

a. Profit Margin on Sales

Profit margin on sales merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas transaksi penjualan.

b. Return on Investment (ROI)

Return on investment merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan hasil pengembalian atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Sedangkan menurut pendapat Hanafi & Halim (2016) Rasio Return on investment juga sering disebut dengan Return on asset (ROA). Return on asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu.

c. Return on Equity (ROE)

Return on equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

d. Laba per Lembar Saham Biasa

Laba per lembar saham biasa merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

4. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya (Prihadi, 2019). Sedangkan menurut pendapat Kasmir (2018) Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Ini berarti berapa banyak beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva yang dimilikinya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan tersebut dibubarkan (likuidasi). Menurut Kasmir (2009) jenis-jenis dari rasio solvabilitas antara lain:

a. Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

b. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai liabilitas dengan ekuitas.

c. Long Term Debt to Equity Ratio

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara utang jangka panjang dengan total modal sendiri.

d. Times Interest Earned Ratio

Times Interest Earned Ratio merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga.

e. Fixed Charge Coverage Ratio

Fixed Charge Coverage Ratio merupakan rasio yang dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa.

D. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio efisiensi karena dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Dendawijaya, 2009). Peningkatan yang terjadi pada biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak dan pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Menurut pendapatnya BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Ketika tingkat rasio BOPO semakin rendah maka dapat diartikan bahwa kinerja dari manajemen bank tersebut semakin baik. Hal ini dikarenakan bank lebih efisien dalam menggunakan sumber daya perusahaan yang ada. Namun ketika tingkat rasio BOPO semakin tinggi maka dapat berarti bahwa kinerja dari pihak manajemen bank tersebut semakin buruk (Riyadi, 2006).

Bank Indonesia mengeluarkan ketentuan bahwa ketika rasio BOPO menunjukkan angka di atas 90% dan mendekati 100% maka berarti bahwa kinerja bank yang dihasilkan tersebut menunjukkan tingkat efisien yang sangat rendah. Akan tetapi ketika rasio BOPO menunjukkan angka mendekati 75% ini menunjukkan arti bahwa kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi.

E. Non Performing Financing (NPF)

Rasio Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja seorang manajemen suatu bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Dendawijaya, 2009). Risiko kredit yang bisa terjadi kepada pihak bank adalah adanya

ketidakpastian yang berkaitan dengan pengembalian dana yang mengakibatkan tidak terlunasnya suatu kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur.

Rasio Non Performing Financing (NPF) merupakan risiko pembiayaan yang akan dihadapi oleh bank akibat dari pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Menurut pendapatnya semakin kecil nilai dari Rasio Non Performing Financing (NPF) maka semakin kecil pula risiko pembiayaan yang ditanggung oleh pihak bank. Dengan demikian apabila suatu bank memiliki nilai rasio Non Performing Financing (NPF) yang tinggi, maka menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola pembiayaannya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat resiko atau pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya Non Performing Financing (NPF) yang terjadi di bank (Riyadi, 2006).

F. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan seberapa besar nilai suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang telah dilakukan oleh deposan dengan mengendalikan pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditasnya (Dendawijaya, 2009). Sedangkan menurut Muhammad (2014) Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank umum syariah dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

Nilai rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) jika semakin tinggi maka akan memberikan indikasi bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas suatu perbankan (Wahyudi, 2020). Berkurangnya tingkat likuiditas dalam suatu bank dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas. Karena dengan tingginya Financing to Deposit Ratio (FDR) maka penyaluran dana untuk pembiayaan semakin besar, sehingga dari macam-macam pembiayaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas bank. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya standar nilai FDR menurut Bank Indonesia adalah antara 80%-110%. Oleh sebab itu nilai rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) harus tetap dijaga supaya tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah.

G. Bi Rate

Bi Rate merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan ke publik (Darmawi, 2006). BI Rate yang diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan mengimplementasikan suku bunga acuan yaitu *BI-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) yang berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016, menggantikan *BI Rate*. Perubahan ini diharapkan bisa untuk memperkuat efektivitas kebijakan

dalam mencapai sasaran inflasi yang ditetapkan. Instrumen *BI-7 Day Reverse Repo Rate* digunakan untuk suku bunga kebijakan baru karena dapat secara cepat mempengaruhi suatu pasar uang, perbankan dan sektor riil. Instrumen ini juga berguna sebagai acuan yang baru mempunyai hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional, dan mendorong pendalaman pasar keuangan, khususnya penggunaan instrumen repo.

BI-7 Day Reverse Repo Rate yaitu kebijakan suku bunga yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia yang berkaitan dengan kebijakan moneter. Menurut Bank Indonesia, kebijakan suku bunga ini ditetapkan secara bulanan oleh Bank Indonesia melalui mekanisme Rapat Dewan Gubernur (RDG) dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian Indonesia secara nasional dan global. Indikator dari penetapan suku bunga adalah nilai inflasi di Indonesia. Jika nilai dari Inflasi naik, maka suku bunga BI akan ditetapkan naik, dan sebaliknya apabila nilai dari Inflasi mengalami penurunan maka bank sentral akan menetapkan kebijakan untuk menurunkan suku bunga BI (Saputri & Hannase, 2021).

Tingkat suku bunga menjadi ukuran berapa banyak biaya atau pendapatan yang diperoleh dalam penggunaan uang pada periode waktu tertentu. Suku bunga yang lebih tinggi akan mendorong masyarakat untuk lebih banyak menyimpan uang dan bank tentunya akan menarik lebih banyak uang. Dana yang dihimpun oleh bank tersebut pada akhirnya akan dikembalikan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman (Hidayati, 2014).

H. Inflasi

Inflasi merupakan suatu kondisi kenaikan harga secara umum. Kenaikan ini tidak terjadi secara sesaat saja. Misalnya, harga-harga barang menjelang lebaran, atau hari libur lainnya, cenderung naik. Namun, setelah kondisi lebaran ataupun pemicu hari raya lainnya selesai, masyarakat kembali hidup seperti semula, harga akan kembali ke kondisi semula (Djohanputro, 2006). Inflasi merupakan kondisi dari harga-harga yang naik secara umum dan terus-menerus. Inflasi memengaruhi terhadap biaya yang akan dikeluarkan oleh suatu perusahaan, dengan adanya inflasi yang tinggi menyebabkan profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan karena peningkatan dari harga yang terus menerus (Boediono, 1998). Selain itu kenaikan inflasi juga berdampak pada pembelanjaan aktiva dalam perusahaan yang semakin meningkat. Dengan meningkatnya pembelanjaan maka akan mengurangi nilai profitabilitas dari perusahaan tersebut. Dari definisi tersebut, terdapat tiga syarat untuk dapat dikatakan telah terjadi inflasi. Hal pertama adalah adanya kenaikan harga. Harga suatu komoditas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi daripada harga periode sebelumnya. Hal kedua adalah kenaikan tersebut terjadi di terhadap harga-harga barang secara umum. Contoh dari kenaikan ini adalah kenaikan harga BBM, karena BBM merupakan suatu Komoditas berharga yang sangat dibutuhkan masyarakat maka kenaikan harga dari BBM akan berdampak pada komoditas lainnya. Hal ketiga adalah kenaikan tersebut berlangsung cukup

lama. dengan demikian kenaikan harga yang terjadi pada satu jenis barang saja tidak dapat disebut sebagai inflasi.

Nilai inflasi yang tinggi akan mengakibatkan penurunan profitabilitas perusahaan, hal ini disebabkan karena adanya kenaikan harga barang secara umum. Kondisi kenaikan juga berpengaruh terhadap biaya produksi dan harga jual barang tersebut juga akan semakin meningkat. Kondisi kenaikan ini menyebabkan kemampuan individu dalam menitipkan uangnya ke bank juga akan menurun, hal tersebut akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Inflasi akan mengakibatkan biaya operasional perbankan. Peningkatan biaya operasional tersebut juga akan menurunkan biaya pendapatan dari suatu bank (Suhaidi, 2022).

Inflasi merupakan suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga secara umum yang berlangsung terus-menerus dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga mengakibatkan nilai mata uang menurun, sebanding dengan kenaikan harga-harga. Berdasarkan bobotnya inflasi tergolong menjadi 4 yaitu: inflasi ringan (dibawah 10% pertahun), inflasi sedang (10% sampai 30% per tahun), inflasi berat (30% sampai 100% per tahun), dan inflasi sangat berat (di atas 100% per tahun) (Aji & Mukri, 2020).

Inflasi diukur dengan menghitung perubahan tingkat presentase perubahan sebuah indeks harga. Biasanya dalam pengukuran inflasi tersebut menggunakan indeks harga konsumen (IHK). Indeks harga konsumen (IHK) atau

consumer price index (CPI) adalah indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang tertentu yang dibeli oleh konsumen (Kartini, 2019).

I. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas ini juga digunakan untuk memberikan ukuran mengenai tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari laba yang dihasilkan pada aktivitas penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2016). Sedangkan menurut pendapat dari Menurut pendapat Prihadi (2019) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas juga memiliki arti hasil akhir bersih yang telah dicapai oleh pihak manajemen dari berbagai kebijakan dan keputusan. Tingkat efisiensi manajerial suatu bank ditentukan oleh besarnya tingkat keuntungan bersih dari suatu bank.

J. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Alat Analisis	Hasil
1.	Medina Almuna wwaroh , Rina Marlian a/2018	Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabil itas Bank Syariah Di	X1 = Car X2 = Npf X3 = Fdr	Profitabilitas (ROA)	Analisis Regresi Berganda	Nilai CAR Dan NPF Bergen garuh Negatif Terhad

		Indonesia				ap Profitabilitas, Sedangkan FDR Berpengaruh Positif Terhadap ap Profitabilitas.
2.	Misbahul Munir/ 2018	Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia	X1 = Car X2 = Npf X3 = Fdr X4 = Inflasi	Profitabilitas (ROA)	Regresi Linier Berganda	NPF Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap ap ROA. Sementara Variabel CAR, FDR Dan Inflasi Tidak Berpengaruh Terhadap ap ROA.
3.	Intan Rika Yuliana Dan Sinta Listari/ 2021	Pengaruh Car, Fdr, Dan Bopo Terhadap Roa Pada Bank	X1 = Car X2 = Fdr X3 = Bopo	Profitabilitas (ROA)	Analisis Regresi Linier Berganda	CAR Dan FDR Berpengaruh Positif Dan

		Syariah Di Indonesia				Signifikan Terhadap ROA Bank Umum Syariah . Sedangkan Variabel BOPO Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap ROA Bank Umum Syariah
4.	Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, Anwar /2019	Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	X1 : Car X2 : Bopo X3 : Npf X4 : Fdr	Profitabilitas (ROA)	Analisis Regresi Berganda	CAR, BOPO, NPF Berpengaruh Negatif Terhadap Profitabilitas. Sedangkan FDR Berpengaruh Positif Terhadap Profitab

						ilitas
5.	Indra Gunawan , Endah Dewi Purnamasari , Budi Setiawan/2020	Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2018	X1 = Car X2 = Npf X3 = Fdr X4 = Bopo	Profitabilitas (ROA)	Analisis Regresi Berganda	CAR Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas (ROA), Variabel NPF Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Profitabilitas (ROA), Variabel FDR Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas (ROA) Dan BOPO Tidak Berpengaruh

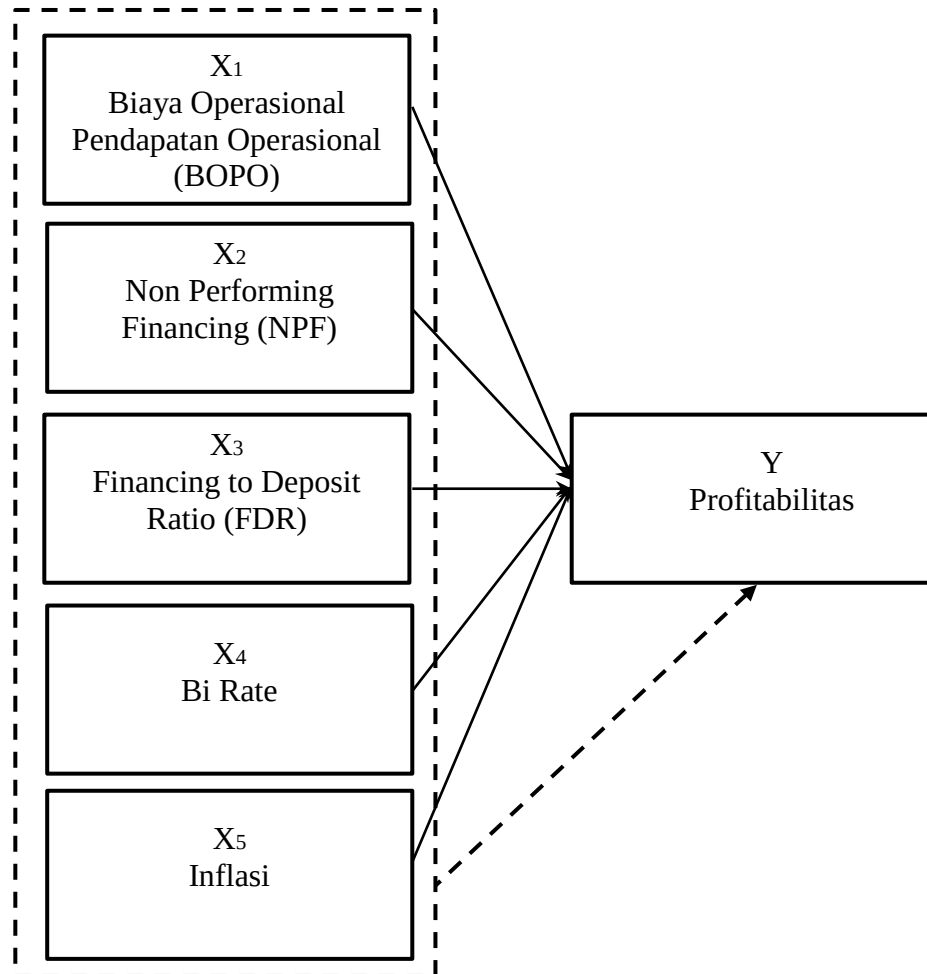
						Signifikan Terhadap Profitabilitas (ROA).
6.	Yoiz Shofwa Shafrania, Azhlia Dyah Lestari/2020	Pengaruh Npf, Car, Bopo, Inflasi Dan Kurs Rupiah Terhadap Return On Assets (Studi Kasus Pt Bank Muamalat Indonesia,Tbk. Periode 2015-2019)	X1 = Npf X2 = Car X3 = Bopo X4 = Inflasi X5 = Kurs Rupiah	Profitabilitas (ROA)	Analisis Regresi Linier Berganda	NPF, CAR, Dan Kurs Rupiah Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Variabel ROA. Sedangkan Variabel BOPO Dan Inflasi Berpengaruh Signifikan Terhadap Variabel ROA
7.	Danny Syachreza , Rimi Guslian a Mais /2020	Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size,	X1 = Car X2 = Npf X3 = Fdr X4 = Bank Size X5 = Bopo	Profitabilitas (ROA)	Regresi Linear Berganda	CAR, FDR, Bank Size tidak berpengaruh

		BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia				terhadap Profitabilitas (ROA). NPF dan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas (ROA)
8.	Ida Sholichatunnisa, Mariana /2022	Pengaruh BI 7-Day Repo Rate, CAR, Bopo, dan DPK Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia	X1 = BI 7-Day Repo Rate X2 = CAR X3 = BOPO X4 = DPK	Profitabilitas (ROA)	Regresi Linier Berganda	Hasil Pengujian pada kajian ini menunjukkan bahwa BI-7 Day Repo Rate, CAR dan DPK secara parsial tidak memengaruhi profitabilitas, sedangkan BOPO

						berpengaruh terhadap Profitabilitas. BI-7 Day Repo Rate, CAR, BOPO, dan DPK secara simultan mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah.
9.	Jonathan Darman, Banter Laksana, Dimas Sumitra Danisworo /2020	Pengaruh Non Performing Loan dan BI Rate terhadap Return on Asset Pada Bank Umum	X1 = Npl X2 = Bi Rate	Profitabilitas (ROA)	Analisis Regresi	NPL berpengaruh negatif terhadap ROA dan signifikan dan BI Rate berpengaruh negatif terhadap ROA dan signifikan.

K. Kerangka Pikir

Variabel Independen (X) dan Variabel dependen (Y) yang ada di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Data Diolah, 2022

Keterangan

X1, X2, X3, X4, X5 = Variabel independen (bebas)

Y = Variabel dependen (terikat)



= Pengaruh secara parsial



= Pengaruh secara simultan

L. Hipotesis

1. Pengaruh Bopo terhadap profitabilitas

Penelitian terdahulu yang dilakukan Shafrania (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara Operating expenses to operating revenues (BOPO) terhadap ROA. Pendapat ini didukung oleh Yuliana (2021), Syakhrun (2019), Sholichatunnisa & Mariana (2022) dan Syachreza & Mais (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara Operating expenses to operating revenues (BOPO) terhadap ROA. Sedangkan dari penelitian Gunawan (2020) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Operating expenses to operating revenues (BOPO) terhadap ROA. Dengan adanya research gap dari penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh BOPO terhadap ROA

H1 : Bopo berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Npf terhadap profitabilitas

Penelitian terdahulu yang dilakukan Almunawwaroh & Marlina (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara NPF terhadap ROA. Penelitian ini didukung juga oleh Gunawan (2020) dan Syakhrun (2019) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan dari penelitian Shafrania (2020) menyatakan bahwa tidak

terdapat pengaruh antara NPF terhadap ROA. Dengan adanya research gap dari penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh NPF terhadap ROA

H2 : Npf berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh FDR terhadap profitabilitas

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Almunawwaroh & Marlina (2018) menyatakan terdapat pengaruh positif antara FDR terhadap ROA. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2021) dan Syakhrun (2019) yang menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan dari penelitian Munir (2018) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara FDR terhadap ROA. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2020) dan Syachreza & Mais (2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara FDR terhadap ROA. Dengan adanya research gap dari penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh FDR terhadap ROA

H3 : Fdr berpengaruh positif terhadap profitabilitas

4. Pengaruh Bi Rate terhadap Profitabilitas

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darmawan et al. (2020) menyatakan bahwa terdapat adanya pengaruh antara Bi Rate terhadap ROA. Sedangkan dari penelitian Sholichatunnisa & Mariana (2022) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Bi Rate terhadap ROA. Dengan

adanya research gap dari penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh Bi Rate terhadap ROA

H4 : Bi Rate berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

5. Pengaruh Inflasi terhadap profitabilitas

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shafrania (2020) menyatakan bahwa terdapat adanya pengaruh positif antara Inflasi terhadap ROA. Sedangkan dari penelitian Munir (2018) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Inflasi terhadap ROA. Dengan adanya research gap dari penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh Inflasi terhadap ROA

H5 : Inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Hasil dari uji analisis linier berganda terhadap variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Bi Rate dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK menyatakan hasil bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sedangkan variabel Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Bi Rate dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil implikasi yang diperoleh berdasarkan penelitian ini adalah memberikan gambaran untuk manajerial supaya lebih memperhatikan kembali penggunaan dana yang dikeluarkan oleh suatu bank serta lebih menata kembali strategi yang digunakan suatu bank supaya dapat menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi lagi. Selain itu pihak manajerial juga harus memperhatikan risiko-risiko yang terjadi terhadap pembiayaan kredit sehingga dapat meminimalisir kerugian yang akan terjadi.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah :

1. Bagi Bank Umum Syariah untuk lebih memperhatikan penggunaan biaya-biaya operarasional yang dikeluarkan supaya tidak terlalu tinggi karena ketika biaya operasional tinggi maka akan menurunkan profitabilitas pada Bank Umum Syariah tersebut. Selain itu menajer juga harus mengalokasikan dengan baik pembiayaan-pembiayaan kredit supaya tidak mempengaruhi modal yang dimiliki.
2. Bagi Penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini sebaiknya untuk menambah variabel penelitian seperti : Kurs Tukar, Pangsa Pasar, Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Bank Size. Selain itu dapat juga menambah jumlah sampel yang digunakan karena pada penelitian ini hanya menggunakan 3 sampel Bank Umum Syariah. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih banyak lagi.

Daftar Pustaka

- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). *Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*. 2(1), 1–18.
<https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/amwaluna/article/view/3156>
- Astuti, R. P. (2022). *Pengaruh CAR , FDR , NPF , Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*. 8(03), 3213–3223.
<https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/6100>
- Bca Syariah, B. (2023). *Profil Bank*. <https://www.bcasyariah.co.id/informasi-umum> Diakses pada 13 Maret 2023
- Bisnis.com. (2020). *Sri Mulyani Soroti Profitabilitas Perbankan Syariah*. Bisnis.com.
<https://finansial.bisnis.com/read/20200921/231/1294490/sri-mulyani-soroti-profitabilitas-perbankan-syariah> Diakses 25 Oktober 2022
- Budisantoso, T., & Triandaru, S. (2006). *Bank dan Lembaga Keunagan Lain*. Jakarta : Salemba Empat 2006.
- Boediono. (1998). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.
- Darmawan, J., Laksana, B., & Danisworo, D. S. (2020). Pengaruh Non Performing Loan dan BI Rate terhadap Return on Asset Pada Bank Umum. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 174–183.
<https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/ijem/article/view/2427>
- Darmawi, H. (2006). *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dendawijaya, L. (2009). *Dendawijaya, Lukman. 2009. Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Ghalia Indonesia.
- Digdowniseiso, K. (2017). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (M. S. Dr. Suharyono (ed.)).
- Djohanputro, B. (2006). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta: PPM.
- Faizah, K. (2022). Corporate Governance, Profitabilitas, Lverage Dan Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2(1), 15–26.
<https://doi.org/10.55587/jseb.v2i1.31>
- Fajari, S., & Sunarto. (2017). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 sampai 2015). *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers UNISBANK Ke-3*, 3(Sendi_U 3), 853–862.
<https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/5035>
- Farida, A. (2020). *Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada*. 1, 1–12.
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto/article/view/367>

- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis dengan Program SPSS*. Semarang: Undip.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (edisi kesembilan)*. Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I. (2020). *Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2018*. 01, 19–36.
<https://journal.fe-uigm.ac.id/index.php/JASMARK/article/view/15>
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Hidayati, A. N. (2014). *Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1).
<http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/nisbah/article/view/238>
- Hidayat, W. W. (2018). *DASAR-DASAR ANALISA LAPORAN KEUANGAN*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Indonesia, S. E. B. (2004). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004*.
<http://www.bi.go.id/id/peraturan/arsip-peraturan/Perbankan2004/se-6-23-dnpn.pdf> Diakses 07 Januari 2023)
- Ismail. (2017). *Perbankan Syariah*. Jakarta : Kencana.
- Kartini, S. (2019). *Mengenal Inflasi* (Ade (ed.)). Mutiara Aksara.
- Kasmir. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenada Media.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan* (Cetakan se). Rajawali Pers.
- Krismonika, S. D., & Rosita, &. (2022). *Analisis rasio aktivitas keuangan pada masa covid-19 terhadap laba bersih*. 4(8), 3691–3705.
<http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/1513>
- Kumparan, C. (2020). *Kinerja Bank Syariah di Tengah Pandemi COVID-19 di Indonesia*.
<https://kumparan.com/safira-khoirunnisa/kinerja-bank-syariah-di-tengah-pandemi-covid-19-di-indonesia-1ulRoEgJsX7/full>
 Diakses 5 Oktober 2022
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandida.
- Liputan6.com. (2022). *Cerah, BSI Cetak Laba Rp 987,68 Miliar di Kuartal I 2022*.
<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4951139/cerah-bsi-cetak-laba-rp-98768-miliar-di-kuartal-i-2022> Diakses 25 Oktober 2022
- Muhammad. (2014). *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh Dan Keuangan*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Mukri, A. A. M. & S. G. (2020). *Stategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi) Edisi Revisi 2020*. DEEPUBLISH.
- Munawir, D. S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

- Munir, M. (2018). *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*. 0274.
<http://journal2.uad.ac.id/index.php/ijiefb/article/view/285>
- Nugraha, M. I., & Yasrie, A. (2021). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Financing to Deposit Ratio , Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Non-Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. 5, 319–327.
<https://online-journal.unja.ac.id/JSSH/article/view/14142>
- Nuraeni, H., Triuspitorini, F. A., & Pakpahan, R. (2022). *Pengaruh Pembiayaan UMKM , CAR , dan NPF Terhadap Return on Assets Bank Umum Syariah di Indonesia The effect of MSME financing , CAR and NPF on return on assets of sharia Rata-Rata Pembiayaan UMKM tiap Bulan*. 3(1), 186–193.
<https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/jaief/article/view/3876>
- Ojk.go.id. (2021). *Laporan perkembangan keuangan syariah 2021*. OJK (Otoritas Jasa Keuangan)
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Default.aspx> Diakses pada 20 Juni 2022
- Ojk.go.id. (2020). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI) 2020*.
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Default.aspx> Diakses pada 20 Juni 2022
- Oktaviani, E. (2022). *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Analysis of the influence of internal factors and external factors on the profitability of rural bank syaria in Indonesia*. 2(3), 579–588.
<https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/jaief/article/view/3727>
- Panin Dubai Syariah, B. (2023). *Profil Bank*.
<https://paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami> Diakses pada 13 Maret 2023
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Lapoaran Keuangan Konsep dan Aplikasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Priyanto, D. (2004). *Mandiri Belajar SPSS untuk Analisis Data dan Uji Statistik*. Yogyakarta: Mediakom.
- Riyadi, S. (2006). *Banking Asets and Liability Management*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Saputri, O., & Hannase, M. (2021). *Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 139–151.
[https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6590](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6590)
- Shafrania, Y. S. (2020). *Pengaruh Npf, Car, Bopo, Inflasi Dan Kurs Rupiah*

- Terhadap Return On Assets (Studi Kasus Pt Bank Muamalat Indonesia,Tbk. Periode 2015-2019). 02(01), 14–29.
<http://jos.unsoed.ac.id/index.php/ijibe/article/view/3006/1695>
- Sholichatunnisa, I., & Mariana, mariana. (2022). Pengaruh Bi 7-Day Repo Rate, Car, Bopo, dan Dpk Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. 9(1).
<https://wiyatamandala.e-journal.id/JBA/article/view/197>
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan : Kebijakan Moneter dan Perbankan (Edisi Kelima)*.
- Sitompul, D. (2019). The Effect of Car, BOPO, NPF, and FDR on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 2(3), 234–238.
<https://doi.org/10.33258/birci.v2i3.412>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suhaidi, M. (2022). Pengaruh Penerbitan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan Faktor Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 873–886.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.643>
- Sulaiman, W. (2004). *Analisis Regresi Menggunakan SPSS, Contoh Kasus dan Pemecahannya*. Yogyakarta: Andi.
- Suryanto, D. A., & Susanti, S. (2020). Analisis Net Operating Margin (NOM), Non Performing Financing (NPF), Financing to Debt Ratio (FDR) dan Pengaruhnya Pada Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia. 8(1), 29–40.
<https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.19331>
- Syachreza, D., & Mais, R. G. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(01), 25–37.
<https://ejournal.stei.ac.id/index.php/JAM/article/view/326>
- Syakhrun, M. (2019). Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. 2, 2.
- Trihendradi, C. (2013). *Step by Step IBM SPSS 21: Analisis Data Statistik*. C.V ANDI OFFSET.
<https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/BJRM/article/view/102>
- Victoria Syariah, B. (2023). *Profil Bank*.
<https://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/profil> Diakses pada 13 Maret 2023
- Wahyudi, R. (2020). At-Taqqaddum Analisis Pengaruh CAR , NPF , FDR , BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19. 9726, 13–24.
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/6093>

- Widyaningrum, L., & Septiarini, D. F. (2015). *Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER terhadap ROA pada bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia periode januari 2009 hingga Mei 2014*. JESTT, 2(1).
<https://e-journal.unair.ac.id/index.php/JESTT/article/view/680>
- Wulandari, A., Nurgroho, A., & Srimega. (2022). *The Effect of Financial of Statement Elements on The Prediction of Future Operational Cash Flows (Manufacturing Companies Listed on the Stock Exchange for the 2016-2019 Period)*. 2.
<https://jurnal.stiesurakarta.ac.id/index.php/jebdeker/article/view/108>
- Yuliana, I. (2021). *Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia*. 9(2).
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>